



## Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPK Swadaya Tuakepa

Margareta Bakang Hayon<sup>1\*</sup>, Yosep Belen Keban<sup>2</sup>, Hermania Bhoki<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

E-mail: [hayonetlyn@gmail.com](mailto:hayonetlyn@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: [hayonetlyn@gmail.com](mailto:hayonetlyn@gmail.com)

**Abstract:** *This study was motivated by the importance of using digital technology-based learning media in Catholic Religious Education learning to improve students' learning achievement. The development of digital technology requires teachers to use interesting and interactive learning media that are suitable for students' needs. This study aimed to determine the use of digital technology-based learning media in Catholic religious education learning and its impact on students' learning achievement at SMPK Swadaya Tuakepa. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, the Catholic religious education teacher, and five students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that digital technology-based learning media such as PowerPoint, learning videos, Canva, Kahoot, and Quizizz had been utilized well in the learning process. The use of digital media helped teachers explain learning materials more clearly and attractively so that students became more active, focused, and motivated in learning. In addition, the use of digital media also improved students' intellectual abilities, cognitive strategies, attitudes, and skills. Therefore, digital technology-based learning media can improve the quality of Catholic religious education learning and students' learning achievement at SMPK Swadaya Tuakepa.*

**Keywords:** *Catholic Religious Education; Digital Learning Media; Digital Technology; Learning Achievement; Learning Process.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik serta dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Katolik, dan lima orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Kahoot, dan Quizizz telah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital membantu guru menjelaskan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, penggunaan media digital juga meningkatkan kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Katolik dan prestasi belajar peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa.

Kata kunci: Media Pembelajaran Digital; Pendidikan Agama Katolik; Prestasi Belajar; Proses Pembelajaran; Teknologi Digital.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia secara utuh, bukan hanya dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang membimbing sikap dan perilaku. Pendidikan di abad ini juga menuntut guru untuk beradaptasi sesuai dengan tuntutan zaman, karena saat ini peserta didik yang disebut Generasi Z hidup dalam lingkungan yang didominasi dengan teknologi.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir pada era perkembangan teknologi digital yang sangat cepat. Sejak usia dini, generasi ini sudah terbiasa menggunakan internet, gawai, dan berbagai aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Generasi Z sering disebut sebagai *digital native* karena teknologi bukan lagi sesuatu yang dipelajari, melainkan sudah menjadi bagian alami dari cara hidup mereka (Wahyudi, 2023: 145-156).

Dengan demikian, guru pada abad ini harus menguasai media pembelajaran berbasis teknologi digital karena guru dituntut bukan hanya menguasai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, tetapi juga menuntut guru harus mampu menguasai kompetensi teknologi pendidikan (UNESCO, 2016: 7-8). Kompetensi teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan kemampuan yang membuat individu tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran secara bijak dan profesional (Nur *et al.*, 2023: 1-12). Dengan demikian, para guru harus menguasai teknologi digital pada abad ini agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan membuat peserta didik jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Teknologi digital di dunia pendidikan adalah penggunaan berbagai alat dan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang membantu proses belajar dan mengajar supaya lebih mudah dipahami, menarik, dan efisien bagi peserta didik (Siregar, *dkk.* 2025: 152-166). Teknologi ini bisa berupa perangkat fisik seperti komputer, laptop, atau *smartphone*, serta program dan aplikasi pendidikan, termasuk layanan pembelajaran online yang bisa diakses melalui internet. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan kini bukan sekadar pelengkap, melainkan sudah menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran modern. Teknologi ini membantu peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Judijanto, *dkk.* 2025: 37-46).

Dokumen Gereja Katolik yang membahas tentang teknologi digital terkhususnya dalam Konsili Vatikan II melalui dokumen *Inter Mirifica*, art. 1 menegaskan bahwa Gereja melihat perkembangan teknologi sebagai sesuatu yang luar biasa dan merupakan hasil kemampuan manusia dengan bantuan Allah. Gereja secara khusus menerima berbagai sarana komunikasi yang dapat memengaruhi kehidupan manusia serta membantu menyampaikan informasi, ide, dan ajaran dengan lebih mudah dan cepat kepada banyak orang.

Berdasarkan uraian tersebut, Gereja memandang bahwa berbagai penemuan teknologi merupakan hasil kemampuan manusia yang berkembang dengan bantuan Allah. Oleh karena itu, Gereja menyambut sarana komunikasi yang mampu menjangkau hati manusia dan

memudahkan penyampaian berita, gagasan, serta ajaran kepada banyak orang. Maka, apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan teknologi digital merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan oleh guru, sehingga guru harus mahir dalam penggunaan teknologi. Guru diharapkan mampu mengarahkan penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan termasuk peningkatan prestasi belajar.

Dengan media pengajaran yang kreatif dan menyenangkan berbasis teknologi digital, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk belajar dengan semangat yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan. Salah satu sarana penting yang dapat dimanfaatkan guru dalam menunjang proses pembelajaran adalah media pembelajaran berbasis teknologi digital.

Menurut Sartimah (2025: 19108-19116) media pembelajaran berbasis teknologi digital adalah segala bentuk media yang menggunakan perangkat digital dan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik dan pengajar. Arsyad (2019: 4) menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan interaktif karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Rusman, 2018: 89). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih efektif dan efisien (Sartimah, 2025: 19108-19116).

Berbagai media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran dapat digunakan oleh guru misalnya *Google Classroom* (Salamah, 2020: 533-538), *PowerPoint Interaktif* (Keban, 2021: 8-14), *Canva* (Susilia *et al.*, 2025: 190-202), Aplikasi *Kahoot* (Permana, 2018: 128-135), *Video Pembelajaran* (Rakhma *et al.*, 2024: 6552-6556), *Multimedia Interaktif* (Hayon *et al.*, 2025: 819-829), *Game Wordwall* (Kusnadi & Azzahra 2024: 323-339). Media-media tersebut membantu guru menyampaikan materi secara lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, peran teknologi digital dalam pendidikan semakin penting karena guru dapat memodifikasi materi ajar menggunakan berbagai media, seperti *Kahoot*, *video pembelajaran*, *Canva*, *PowerPoint*, dan *Google Forms*, *Multimedia Interaktif*, serta *Game Wordwall*.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti *Google Classroom*, *PowerPoint* interaktif, *Canva*, *Kahoot*, video pembelajaran, multimedia interaktif, dan game *wordwall* dapat dimanfaatkan oleh guru. Media-media tersebut mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, tugas kreatif, kuis interaktif, serta penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami. Ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang meningkat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar peserta didik (Keban, 2021: 8-14 ; Susilia *et al.*, 2025: 190-202; Salamah, 2020: 533-538; Kusnadi & Azzahra 2024: 323-339).

Namun, banyak guru pada zaman sekarang belum mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran masih sering dilakukan dengan cara konvensional, seperti gambar-gambar dan penggunaan buku teks sehingga hal ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, pembelajaran dianggap membosankan. Hal ini berarti para guru belum menguasai kompetensi teknologi digital guru, sehingga media pembelajaran berbasis teknologi belum diterapkan dalam pendidikan. Salah satu guru yang belum menerapkan pembelajaran secara optimal adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Katolik.

Menurut Kalang dan Keban (2025: 220-233) guru pendidikan agama Katolik dipahami sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab bukan hanya menyampaikan materi ajaran Gereja, tetapi juga membentuk karakter dan iman peserta didik melalui keteladanan hidupnya. Guru pendidikan agama Katolik harus mampu menunjukkan sikap religius, tanggung jawab moral, serta komitmen iman dalam kehidupan sehari-hari, karena dirinya menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Selain itu, guru pendidikan agama Katolik perlu memiliki kemampuan refleksi dan sensitif terhadap kebutuhan rohani dan sosial peserta didik. Guru harus bisa membaca situasi, memahami tantangan yang dihadapi peserta didik dalam konteks kehidupan modern, serta memadukan pengalaman iman dengan realitas kehidupan mereka. Guru yang mampu melakukan hal ini akan membantu peserta didik memahami makna ajaran Katolik secara kontekstual, sehingga iman yang diajarkan tidak melulu menjadi ilmu teori, tetapi benar-benar dirasakan nilainya oleh peserta didik (Saputra, 2024: 300-319).

Dewasa ini guru pendidikan agama Katolik belum mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Pada abad ini dalam praktiknya, beberapa guru belum memanfaatkan platform seperti *Google Classroom*, belum menggunakan *Powerpoint* menarik yang diedit melalui aplikasi *Canva* (Susilia *et al.*, 2025: 190-202), belum menggunakan multimedia interaktif (Hayon *et al.*, 2025: 819-829), belum menggunakan aplikasi *Quiziz* dalam proses pembelajaran sehingga banyak peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi, kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan malas mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian guru pendidikan agama Katolik sudah menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi digital, namun penerapannya masih belum optimal. Persoalan ini juga ditemukan di SMPK Swadaya Tuakepa.

Berdasarkan praobservasi bulan Januari 2026, guru pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa belum optimal menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Guru pendidikan agama Katolik sering menggunakan media pembelajaran tradisional atau konvensional sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh, kurang aktif dalam pembelajaran, kurang termotivasi, kurang interaksi kepada guru sehingga jelas memberikan efek bagi peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa dan hal ini jika tidak diperhatikan dengan serius maka, berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa peserta didik kelas IX A (Rangga, Dita, 2026) mengatakan bahwa “*media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Katolik masih menggunakan media pembelajaran konvensional seperti buku pegangan guru, dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat kami peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik*”. Berdasarkan praobservasi dan wawancara awal, media pembelajaran seperti ini biasanya membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik lebih sering hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis materi yang diberikan, sehingga kegiatan di kelas terasa monoton dan membosankan. Selain itu, media yang digunakan masih terbatas dan belum memanfaatkan teknologi atau alat pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga minat dan semangat belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Hal ini jelas berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mereka memahami materi, menguasai keterampilan, dan menampilkan perilaku yang menunjang keberhasilan

belajar (Sudjana, 2017: 3). Menurut Rinawati (2021: 2300-2308) prestasi belajar pada peserta didik diartikan sebagai capaian nyata yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang terstruktur, di mana capaian ini mencerminkan tingkat penguasaan mereka terhadap ilmu dan keterampilan yang dipelajari serta hasil pembelajaran yang diukur melalui nilai akademik atau indikator prestasi lain yang relevan.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik. Sebaliknya, kurangnya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Sehingga guru pendidikan agama Katolik perlu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif dan media visual lainnya berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang disampaikan guru. Penggunaan media yang menarik dapat membantu peserta didik lebih fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dapat mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi digital membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan jelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada prestasi belajar yang dicapai.

Banyak penelitian terdahulu yang berbicara tentang media pembelajaran berbasis teknologi digital yang diteliti oleh Wahyudi *et al.* (2023: 41-51), dengan judul *Effectiveness of Using Digital Technology-Based Learning Media in Increasing Student Motivation at State Elementary School 012 Ujung Batu III Rokan Hulu* mengatakan penggunaan media video dalam pembelajaran pendidikan agama (umum) efektif dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis teknologi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Tambunan (2024: 185-196) dengan judul *The impact of technology-based learning media on students' interests in Christian religious education* yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media berbasis teknologi dalam kurikulum mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Nazianz *et al.*, (2025: 679-691 ) dengan judul *Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDK Lebao Tengah II* mengatakan bahwa penggunaan media teknologi pendidikan dalam PAK memberi dampak positif pada proses belajar mengajar, terutama pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hal baru (*Novelty*) dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengkaji tentang media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini kemudian diarahkan untuk melihat bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa tidak akan optimal, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat media pembelajaran berbasis teknologi digital pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik memengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa ?

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPK Swadaya Tuakepa”. Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital belum diterapkan secara efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Sehingga guru pendidikan agama Katolik harus memperoleh pengetahuan serta keterampilan lebih banyak lagi mengenai media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital**

Rusman (2018: 67-76) mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital adalah alat belajar yang menggunakan teknologi seperti komputer dan internet untuk membantu guru menyampaikan materi supaya lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta

didik. Media pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan media pembelajaran yang dibuat dengan bantuan teknologi supaya pembelajaran lebih interaktif dan siswa bisa aktif terlibat dalam memahami materi (Suryani, 2020: 45-54). Media pembelajaran berbasis teknologi digital juga merupakan media belajar yang menggunakan aplikasi, platform online, atau multimedia digital untuk menyampaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di zaman sekarang (Firmansyah, 2023: 12-21).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan suatu proses penerapan alat bantu yang mendukung guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Melalui pemanfaatan teknologi digital, peserta didik terdorong untuk lebih aktif, tertarik, dan terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Munir (2017: 25-27) media pembelajaran berbasis teknologi digital memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan menarik. Media berbasis teknologi mampu mendukung guru dalam menyampaikan materi serta membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan pemikiran tersebut, manfaat media pembelajaran berbasis teknologi dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, karena materi disajikan melalui tampilan visual, audio, dan animasi yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran tanpa media teknologi. 2) Mempermudah pemahaman materi pembelajaran, sebab media berbasis teknologi dapat menyajikan informasi secara lebih jelas, sistematis, dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. 3) Mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran dan tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif.

Menurut Keban (2024: 100-102) manfaat pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran juga sangat membantu para guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Pembelajaran lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi melalui berbagai media digital. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. 2) Akses materi lebih mudah dan luas.



Dengan adanya teknologi digital, peserta didik dapat memperoleh bahan pembelajaran dari berbagai sumber, tidak terbatas pada buku cetak saja. Materi pembelajaran bisa diakses kapan pun dan di mana pun, sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **Membantu pemahaman materi**

Teknologi digital mendukung penyajian materi dalam berbagai bentuk, seperti video, gambar, animasi, dan simulasi. Variasi media ini dapat membantu peserta didik memahami materi yang sulit menjadi lebih sederhana, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

### **Mendorong kerja sama dan kolaborasi**

Melalui platform pembelajaran digital, peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, baik dengan teman sekelas maupun dengan guru. Kegiatan kolaboratif seperti diskusi daring dan kerja kelompok membantu peserta didik bertukar ide, berbagi pengalaman, dan memperluas pemahaman terhadap materi pelajaran.

### **Penilaian Pembelajaran Lebih Beragam**

Teknologi digital memungkinkan guru menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti kuis online, tugas proyek, presentasi multimedia, dan portofolio digital. Dengan cara ini, guru dapat menilai perkembangan belajar peserta didik secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari hasil ujian tertulis.

### **Meningkatkan Keterampilan Teknologi**

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran secara tidak langsung melatih peserta didik dan guru untuk lebih terampil dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Keterampilan ini sangat penting sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

### **Efisiensi Waktu dan Proses Pembelajaran**

Teknologi digital membantu guru dalam menyiapkan materi dan mengelola pembelajaran dengan lebih efektif. Proses penyampaian materi, pemberian tugas, hingga penilaian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

Jadi, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dan menarik. Teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif, memudahkan akses materi, serta membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih

baik. Selain itu, teknologi digital juga mendukung kerja sama, penilaian yang beragam, dan meningkatkan keterampilan peserta didik serta guru.

Media pembelajaran berbasis teknologi digital terdiri atas beberapa komponen penting, tersusun atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen-komponen ini berfungsi mendukung agar pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

### **Perangkat keras (*hardware*)**

Rusman (2018: 84-86) perangkat keras merupakan alat fisik yang digunakan untuk menjalankan teknologi digital, seperti komputer, laptop, proyektor, tablet. Dalam pembelajaran, perangkat keras berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan dan mengakses materi pembelajaran digital. 1) Komputer dan laptop yang merupakan pusat dari banyak aktivitas pembelajaran digital. Digunakan untuk mengakses internet, menjalankan perangkat lunak pendidikan, dan membuat konten digital. 2) Tablet dan *smartphone* sebagai perangkat yang memberikan fleksibilitas dalam belajar kapan saja dan di mana saja. Banyak aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk perangkat ini. 3) Proyektor yang digunakan untuk menampilkan presentasi, video, atau materi pembelajaran lainnya pada layar yang lebih besar.

### **Perangkat lunak (*software*)**

Suryani (2020: 23-25) perangkat lunak adalah program atau aplikasi digital yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan informasi, seperti aplikasi presentasi, platform *e-learning*, dan media pembelajaran digital. *Software* membantu guru dan peserta didik dalam mengelola serta memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Beberapa contoh perangkat lunak dalam teknologi pendidikan: 1) Sistem operasi atau basis dari semua perangkat lunak seperti: *Windows* atau *Android*. 2) Aplikasi pembelajaran yakni program yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran, seperti *Kahoot*, *Quizizz*, *eKatolik* dan game *Wordwall*. 3) *Learning Management System* (LMS) merupakan platform yang memungkinkan peserta didik dan guru berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran virtual. Contohnya *Moodle*, *Google Classroom*. 4) Perangkat Lunak Produktivitas seperti program yang digunakan untuk membuat dan mengelola dokumen, seperti *Microsoft Office* (*Word*, *Excel*, *PowerPoint*), *Google Docs*, atau *Canva*.

### **Konten atau bahan ajar digital**

Konten digital berupa materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk teks elektronik, gambar, audio, video, maupun animasi. Konten ini dirancang agar materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Yaumi, 2018: 101-103).

### **Jaringan dan internet.**

Munir (2017: 57-59) jaringan dan internet merupakan komponen teknologi digital yang berfungsi sebagai penghubung antarperangkat serta sebagai sarana distribusi informasi. Internet memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring dan memudahkan akses terhadap berbagai sumber belajar digital.'

### **Pengguna (*brainware*)**

*Brainware* adalah manusia yang mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital (Arsyad, 2019: 12-14). Dalam konteks pendidikan, *brainware* mencakup guru dan peserta didik yang berperan aktif dalam menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komponen teknologi digital dalam pembelajaran meliputi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, pengguna, serta konten atau bahan ajar digital. Semua komponen ini saling berkaitan dan mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.

Menurut Rusman (2018: 45-49) media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator yang berkaitan dengan kualitas media dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai apakah media digital benar-benar membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar.

### **Kesesuaian media dengan materi pembelajaran**

Media pembelajaran digital harus selaras dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan perlu mendukung isi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. 2) Kemudahan akses dan penggunaan media. Media digital yang baik adalah media yang mudah diakses dan digunakan oleh guru maupun peserta didik. Kemudahan ini membantu proses pembelajaran berjalan tanpa hambatan teknis yang berarti.

### **Kemampuan media dalam menyajikan materi secara jelas**

Media pembelajaran berbasis teknologi digital harus mampu menyajikan materi secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami. Penyajian yang jelas membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dan tepat.

### **Kemampuan media meningkatkan motivasi belajar**

Media digital yang menarik dan variatif dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang meningkat akan berdampak positif pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

## **Kemampuan media mendukung interaksi pembelajaran**

Media pembelajaran digital sebaiknya memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, baik melalui diskusi, latihan, maupun evaluasi pembelajaran secara digital.

## **Prestasi Belajar Peserta Didik**

Prestasi belajar peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mereka memahami materi, menguasai keterampilan, dan menampilkan perilaku yang menunjang keberhasilan belajar (Sudjana, 2017: 3). Saputri *et al.*, (2024: 1-9) mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan hasil pengukuran kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar peserta didik yang menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang kerap diukur melalui nilai atau skor dari hasil tes, tugas, serta aktivitas belajar lainnya. Hasil ini mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan (Sutaryono dan Rahmawati, 2024: 967-978).

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar juga mencerminkan perkembangan kemampuan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut Uno (2021: 23-26) belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan menunjukkan keberhasilan proses belajar. Aspek-aspek prestasi belajar peserta didik meliputi:

### **Aspek Kognitif**

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, seperti memahami materi pelajaran, mengingat informasi, serta menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah. Dalam aspek ini, belajar ditandai dengan bertambahnya wawasan dan kemampuan berpikir peserta didik secara logis dan sistematis.

### **Aspek afektif**

Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik selama proses belajar. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, dan menunjukkan kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

### **Aspek Psikomotorik**

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat diamati secara langsung. Aspek ini tampak dalam kemampuan peserta didik melakukan praktik, menggunakan alat, atau menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan nyata.

Menurut Sudjana (2017: 4-5) prestasi belajar dapat diukur dan dilihat melalui beberapa indikator yang menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Indikator-indikator prestasi belajar tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal atau tugas. 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur cara belajarnya, seperti memilih strategi belajar yang sesuai, mengingat materi, dan memecahkan masalah secara sistematis. 3) Sikap, yaitu perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, yang meliputi motivasi belajar, minat, kedisiplinan, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. 4) Keterampilan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan secara langsung melalui kegiatan praktik, tugas, atau aktivitas yang membutuhkan keterampilan tertentu.

Keempat aspek tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik**

Susilia *et al.* (2025: 190-202) pembelajaran pendidikan agama Katolik diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik bisa terlibat aktif dalam memahami ajaran Katolik melalui pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Pembelajaran pendidikan agama Katolik adalah suatu proses belajar mengajar yang terstruktur dan direncanakan dengan tujuan membantu peserta didik memahami ajaran Katolik secara mendalam, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, serta membentuk sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Pius, 2024: 119-126). Pembelajaran ini bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menuntun siswa agar bisa berkembang secara spiritual, moral, dan sosial.

Menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama katolik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memahami ajaran katolik melalui pengalaman belajar sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Katolik dipahami bukan sekadar kegiatan belajar mengajar biasa, tetapi merupakan proses pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik yang kontekstual dengan kebutuhan zaman digital. Pendidikan ini menekankan pentingnya peserta didik menginternalisasi nilai-nilai religius seperti kasih, toleransi, dan saling menghormati di tengah keberagaman. Dengan kata lain, hakekat pendidikan agama Katolik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap hidup yang selaras dengan ajaran iman Katolik, sehingga iman itu tidak berhenti sebagai pengetahuan saja, tetapi menjadi dasar dalam perilaku dan interaksi sosial mereka dalam kehidupan nyata (Leton dan Keban, 2025: 310-327).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi memberi tantangan baru bagi proses pembelajaran pendidikan agama Katolik. Pembelajaran tidak lagi hanya dilakukan dengan metode tradisional di kelas, tetapi dituntut untuk memanfaatkan media digital dan teknologi informasi agar sesuai dengan karakter peserta didik generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi. Pembelajaran yang hanya berbasis ceramah kini tidak cukup efektif, sehingga pendidik harus mampu menggunakan platform digital seperti video pembelajaran, media sosial, dan aplikasi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah diakses peserta didik (Chandra & Saputra, 2025: 139-156).

Tidak hanya itu, tuntutan era digital juga menuntut agar konten ajar pendidikan agama Katolik mengaitkan ajaran iman dengan kondisi kehidupan digital peserta didik. Artinya, materi pembelajaran harus memasukkan tema-tema yang dekat dengan realitas kehidupan mereka, seperti etika digital, penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta pengaruh media sosial terhadap kehidupan moral dan rohani. Melalui pendekatan seperti ini, peserta didik tidak hanya mengerti ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu melihat bagaimana iman mereka dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan modern yang dipengaruhi teknologi.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Katolik seharusnya membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar secara lebih interaktif dan fleksibel, tetapi tetap mempertahankan fokus pada pembinaan moral dan spiritual. Dengan teknologi digital, peserta didik dapat mengakses materi ajar yang lebih bervariasi, berpartisipasi dalam diskusi interaktif, dan mengeksplorasi ajaran iman melalui media yang lebih menarik. Namun demikian, tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan teknologi tersebut tidak menggantikan nilai inti ajaran agama, tetapi justru memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pengalaman belajar beriman (Leton dan Keban, 2025: 310-327).

Di era digital, pembelajaran pendidikan agama Katolik dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital agar proses belajar lebih sesuai dengan karakter peserta didik masa kini. Peserta didik hidup dalam lingkungan yang dekat dengan gawai dan internet, sehingga pembelajaran agama perlu disampaikan melalui media yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat membantu siswa memahami materi iman dengan lebih konkret dan kontekstual (Zega, 2021: 1-12). Dengan demikian, media pembelajaran digital berperan sebagai sarana pendukung agar ajaran iman Katolik tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga lebih mudah dihayati.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital juga menuntut guru pendidikan agama Katolik untuk mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan digital peserta didik. Melalui media digital, guru dapat membahas nilai iman Katolik dalam konteks penggunaan media sosial, etika berinternet, serta tanggung jawab moral dalam dunia digital. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat bahwa iman Katolik tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan modern yang dipengaruhi oleh teknologi (Jelahu, 2023: 85-97). Dengan cara ini, pembelajaran agama menjadi lebih bermakna karena dekat dengan pengalaman hidup peserta didik.

Tuntutan era digital mengharuskan guru pendidikan agama Katolik memiliki kemampuan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar berbasis teknologi. Media digital dapat dimanfaatkan untuk kegiatan refleksi iman, diskusi daring, maupun tugas berbasis proyek yang mendorong peserta didik aktif berpikir dan berefleksi. Pemanfaatan media digital seperti ini dapat memperkuat proses pendampingan iman sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Mihit, 2025: 138-153).

Selain itu, tuntutan era digital juga berdampak pada peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator teknologi yang mampu menggabungkan konten ajar dengan media pembelajaran digital. Ini berarti guru harus memiliki kompetensi teknologi agar dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran, media digital, dan sumber informasi online untuk mendukung proses belajar peserta didik. Perubahan peran ini juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan

pembelajaran agama secara efektif serta tetap menjaga nilai-nilai etika dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan agama Katolik (Saputra, 2024).

Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pendidikan agama Katolik tetap harus menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai spiritual. Media digital digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Guru tetap perlu mengarahkan peserta didik pada kegiatan refleksi, doa, dan pendalaman iman, baik secara langsung maupun melalui media digital. Dengan keseimbangan ini, pembelajaran pendidikan agama Katolik di era digital tetap berorientasi pada pertumbuhan iman, pembentukan karakter, dan penghayatan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Zega, 2021: 1-12).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 15), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alami dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019: 11-12).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa. Penelitian dilaksanakan di SMPK Swadaya Tuakepa, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur pada bulan Februari sampai Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik belum diterapkan secara optimal.

Menurut Bungin (2017: 107-108) subjek penelitian adalah orang atau kelompok yang dipilih karena informan benar-benar memahami dan mengalami langsung masalah yang diteliti. Subjek ini menjadi sumber utama data bagi peneliti. Informan dipilih karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru pendidikan agama Katolik, dan lima orang peserta didik. Kepala sekolah dipilih karena memahami kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Guru pendidikan agama Katolik



dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih karena mengalami secara langsung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang dan dinilai telah memenuhi kebutuhan data penelitian.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Katolik, dan peserta didik mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari observasi, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat penggunaan media digital serta aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, nilai tugas, hasil ulangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi untuk membantu memperoleh data yang lebih lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar informasi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab fokus penelitian mengenai pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPK Swadaya Tuakepa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh. Selain itu, dilakukan juga member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di lapangan pada tanggal 8-26 april 2026. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peneliti kemudian mengkaji fokus penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik serta dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

##### **Kesesuaian Media dengan Materi Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital yang digunakan oleh guru pendidikan agama Katolik telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru menggunakan media seperti *PowerPoint*, gambar yang didesain melalui Canva, serta video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru pendidikan agama Katolik menyatakan bahwa penggunaan media digital membantu peserta didik lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, kepala sekolah menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan gambar, video, dan tampilan presentasi yang menarik sehingga peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media digital yang sesuai dengan materi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik.

### **Kemudahan Akses dan Penggunaan Media**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital mudah diakses dan digunakan oleh guru maupun peserta didik. Guru memanfaatkan platform digital seperti *WhatsApp* dan *Google Form* untuk membagikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

Guru pendidikan agama Katolik menyatakan bahwa fasilitas sekolah yang memadai sangat membantu dalam penggunaan media digital selama proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media digital memudahkan mereka dalam menerima tugas dan mengakses materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan baik dan aktif menggunakan media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses media digital mendukung kelancaran proses pembelajaran.

### **Kemampuan Media dalam Menyajikan Materi Secara Jelas**

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih jelas dan terstruktur. Guru menggunakan *PowerPoint*, gambar, dan video pembelajaran untuk menjelaskan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Peserta didik menyatakan bahwa media digital membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat karena materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa penggunaan media digital sangat efektif dalam membantu guru menjelaskan materi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio-visual membuat peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu membantu penyampaian materi secara lebih jelas dan efektif.

### **Kemampuan Media Meningkatkan Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran, gambar, dan desain presentasi yang menarik membuat peserta didik lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru pendidikan agama Katolik menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka lebih semangat mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

### **Kemampuan Media Mendukung Interaksi Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital juga mendukung terjadinya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Guru menggunakan media seperti game *Wordwall*, *Quizizz*, dan *Kahoot* untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat mereka lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa media digital membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, bertanya kepada guru, serta berinteraksi dengan teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

### **Prestasi Belajar Peserta Didik**

#### ***Kemampuan Intelektual***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital membantu meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi, mampu menjawab pertanyaan, serta dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Guru pendidikan agama Katolik menyatakan bahwa penggunaan video dan gambar membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa media digital membantu mereka mengingat dan menjelaskan kembali materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

### ***Strategi Kognitif***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan berbagai strategi kognitif dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mencatat materi, dan mencari informasi tambahan melalui internet. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menggunakan media digital untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital membantu peserta didik mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

### ***Perubahan Sikap dan Perilaku***

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan sikap positif terhadap pembelajaran.

### ***Keterampilan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital membantu meningkatkan keterampilan peserta didik, terutama dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik mampu mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas secara online, dan menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media digital membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Wordwall, Quizizz,

dan Kahoot membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian media dengan materi pembelajaran membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2018: 67-76)) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, kemudahan akses dan penggunaan media digital juga mendukung proses pembelajaran. Penggunaan platform digital seperti WhatsApp dan Google Form mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Keban (2024: 100-102) yang menyatakan bahwa teknologi digital memudahkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Penggunaan media digital juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir (2017: 25-27) yang menyatakan bahwa media digital yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi digital mendukung interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Peserta didik lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta mampu menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2017: 3) yang menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan

prestasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, gambar, *Wordwall*, *Quizizz*, dan Google Form membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi digital juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik yang terlihat dari kemampuan memahami materi, kemampuan berpikir, strategi belajar, perubahan sikap dan perilaku, serta keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi dan bekerja sama selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Katolik di SMPK Swadaya Tuakepa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik tanpa mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sekolah diharapkan dapat terus mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti akses internet, perangkat teknologi, dan pelatihan bagi guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Guru Pendidikan Agama Katolik juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Peserta didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Selain itu, peserta didik perlu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab agar dapat mendukung proses belajar secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pendidikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau melakukan penelitian pada lokasi yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bervariasi

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo.
- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Astuti, C. P., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang*. 4, 8519–8528.
- Bungin. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Chandra, Y., & Saputra, K. (2025). Pendidikan Agama Katolik Untuk Generasi Z : Strategi Dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 25(1), 139–156.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran: Kegiatan yang Berproses melalui Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Firmansyah. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 30(1), 12–21.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Harahap, M. Y. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 7(2), 31–42.
- Hayon, H. H., Keban, Y. B., & Kbingin, B. Y. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Solor Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 819–829.
- Jefri, J., & Silvester, S. (2025). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDS AMKUR Bengkayang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(2), 391–398.
- Jelahu, T. T., Prayitno, A. J., & Wuringningsih, F. R. (2023). Pendidikan Agama Katolik dan Tantangan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(2), 85–97.



- Jolly, J., & Cakranegara, S. (2024). Pendidikan Agama Katolik Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 1–10.
- Judijanto, Mata, & P. (2025). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 37–46.
- Kalang, P. P. & Keban. Y. B. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 6(3), 220–233.
- Karomah, F. N., Devita, D., & Ramli, Z. J. (2025). Peran dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD UNARS*, 15(2), 56–65.
- Keban, Y. B. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Reinha*, 12(1), 8–14.
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 323–339.
- Lubis, L. H., Febriani, B., Yana, R. F., Darajat, M., Labuhanbatu, U., Al, U., & Labuhanbatu, W. (2023). The Use of Learning Media and its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes. *International Journal Of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 3(2), 7–14.
- Marbun. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akademik Pendidikan*, 5(2), 45–60.
- Miarso, Y. H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 1–10.
- Mihit, Y. (2025). Muatan Pedagogi Laudato Si' dalam Kurikulum Pendidikan Agama Katolik SMP sebagai Strategi Pembentukan Karakter Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 11(2), 138–153.
- Mihit, Y. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 11(2), 138–153.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nazianz, M., Kedang, E., Keban, Y. B., & Kebinjin, B. Y. (2025). Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Mata Pelajaran PAK Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDK Lebao Tengah II. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 679–691.
- Nesti, Y., Putri, R., & Hidayat, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi*

*Pendidikan, 11(1), 45–53.*

- Nur, M., Hadiyana, I., Diana, L., Irawati, D., Putri, Y. A. (2023). Relevance of Educational Technology Competence as Human Resources In The Apprentice Industry. *Jurnal Of Curriculum Development, 2(1), 1–12.*
- Permana, N. S. (2018). Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK), 21(2), 128–135.*
- Pius, I. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pendidikan Iman Dan Karakter Anak Di Sekolah. *Jurnal Teologi Injil Dan Pendidikan Agama, 2(1), 119–126.*
- Rakhma, S., P, A. B., & W, M. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD. *Journal of Education Research, 5(4), 6552–6556.*
- Ramahdani, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 6(2), 112–120.*
- Rangga, Dita, A. (2026). *Wawancara awal dengan Peserta Didik.*
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2300–2308.*
- R. Hardawiryan (Penerj). (2017). *Inter Mirifica: Dekrit Tentang Upaya-upaya Komunikasi Sosial.* Dokpen KWI.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21.* Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer.* Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 25(2), 67–76.*
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(3), 533–538.*
- Salsabila, S. (2024). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. 4(2), 100–110.*
- Saputri, R. E., Sapitri, E., Kartika, I., & Putri, N. S. (2024). Analisis Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(1), 1–9.*

- Sartimah. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19108–19116.
- Sihotang, D. O., Perangin-angin, R. A., & Waruwu, E. (2025). Peran Guru Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Siswa di SD Negeri 045957 Suka. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 4(1), 43–53.
- Siregar, Daulay, & N. (2025). Tren Penelitian Teknologi Digital dalam Pendidikan: Kajian Sistematis Literatur dan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 152–166.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, S. dan P. (2020). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–54.
- Suryani, S. dan P. (2020). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susana Soi Leton dan Yosep Belen Keban. (2025). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Sarana Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di Era Digital di SD Inpres Weri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 310–327.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Susilia, E., Sabon, L., Keban, Y. B., Aran, A. M., Tinggi, S., & Reinha, P. (2025). Meningkatkan minat belajar materi pendidikan agama katolik melalui aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 25(1), 190–202.
- Sutaryono dan Rahmawati. (2024). Analisis Prestasi Belajar Siswa Sebagai Dampak Pengaruh Kepemimpinan, Partisipasi Komite Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(2), 967–978.
- Tambunan, D. M. (2024). *The impact of technology- based learning media on students ' interests in Christian religious education*. 4(1), 185–195.
- Tibo, P. (2017). Pengembangan Bekajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik Yang Kontekstual di Sekolah Menengah Pertama Swasta Katolik Kevikepan Ende. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 1–18.

- UNESCO. (2016). *ICT Competency Framework for Teacher*. UNESCO.
- Wahyudi. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Indonesia*2, 12(3), 145–156.
- Wahyudi, S., Chandra, D. A., & Praswiningrum, E. (2023). *Effectiveness of Using Digital Technology-Based Learning Media in Increasing Student Motivation at State Elementary School 012 Ujung Batu III Rokan Hulu*. 2(2), 41–51. <https://doi.org/10.56313/jictas.v2i2.269>
- Worang. (2024). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Pendidikan Humanisme: Analisis Konsep. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2324–2330.
- Yaumi. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Yohanes Chandra Kurnia Saputra. (2024). Menyelaraskan Tradisi dengan Teknologi: Transformasi Pendidikan Agama Katolik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 117–131.
- Zega. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(1), 1–12.